

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya angka putus sekolah dan ketidakmampuan sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas adalah tantangan serius yang dihadapi oleh sistem pendidikan di banyak negara, salah satunya Indonesia. Upaya peningkatan akses dan mutu pendidikan menjadi prioritas dalam rangka menciptakan masyarakat yang lebih berdaya saing dan berbudaya. Namun, sumber daya keuangan yang terbatas seringkali menjadi penghambat utama dalam mencapai tujuan ini. Kemiskinan dan keterbatasan pendidikan menjadi dua hal yang tidak dipisahkan. Karena keduanya memiliki hubungan kausalitas langsung, upaya harus dilakukan dalam satu langkah sekaligus. Salah satu penghambat bagi masyarakat Indonesia untuk melanjutkan pendidikannya adalah kemiskinan. Sehingga sebagian besar orang yang tinggal di daerah yang tingkat ekonominya lemah memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan pada tingkat tertentu.¹

Masyarakat di Kabupaten Bogor percaya bahwa tingkat pendidikan masih rendah dan banyak masyarakat yang belum benar-benar menyadari

¹ Farida Ainun Nikmah, Nanda Tri Wardani, and Nurul Matsani, "Apakah Kartu Indonesia Pintar Berhasil Menurunkan Angka Putus Sekolah?," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020), 72.

pentingnya pendidikan untuk kesejahteraan umum, mereka percaya bahwa pendidikan hanya cukup hingga SLTP dan SLTA tanpa perlu melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dan mencoba melamar pekerjaan di banyak perusahaan di kota Jakarta, Bogor Kota dan Depok. Dan hal ini pun ternyata menjadi pembiaran atau tidak ditindaklanjuti oleh pemerintah setempat.² Dan salah satu penyebabnya adalah masalah pembiayaan.

Pembiayaan pendidikan merupakan bagian penting dalam pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup semua tindakan terkait bagaimana sumber daya dialokasikan, dimanfaatkan, dan dipertanggungjawabkan dalam konteks institusi pendidikan.³ Rangkaian aktivitas dalam manajemen pembiayaan dimulai dari perencanaan, pengumpulan dana, pencatatan, pengeluaran, pengawasan, pertanggungjawaban, dan penyusunan laporan keuangan Lembaga Pendidikan. Hal ini untuk memungkinkan organisasi dan Lembaga Pendidikan dapat memberi layanan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.⁴

Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 mengenai Pendanaan Pendidikan adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia

² Tjipto Djuhartono, Prasetyo Ariwibowo, and Vella Anggresta, "Determinasi Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Karangasem-Kabupaten Bogor," *Jurnal Mirai Management* 7, no. 3 (2022), 2.

³ Nurhayati Nurhayati et al., "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam" 3, no. 2 (2022), 595.

⁴ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 4.

terkait pendanaan dalam sektor pendidikan. Peraturan ini mengatur lebih lanjut tanggung jawab pendanaan, sumber-sumber pendanaan, pengelolaan pendanaan dan alokasi dana. Dana untuk satuan pendidikan berasal dari APBN, bantuan pemerintah daerah, dan sumber lainnya. Lebih lanjut, dalam pasal 49 disebutkan bahwa masyarakat di luar Penyelenggara Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mendanai pendidikan bersifat sukarela dan sama sekali tidak mengharuskan Lembaga memenuhi kesenjangan pendanaan dalam memenuhi Standar Pendidikan Nasional.⁵ Namun, pada kenyataannya sumber pembiayaan pendidikan yang berasal dari Pemerintah baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah tidak dapat memenuhi segala kebutuhan operasional Program Pendidikan. Dengan demikian, Lembaga Pendidikan, khususnya Lembaga Islam swasta harus lebih berinovatif dalam mencari sumber dana untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan program pendidikan di lembaganya.

Dalam menghadapi permasalahan pendanaan tersebut, muncul sebuah konsep terbaru tentang pembiayaan pendidikan yaitu konsep *School Levy*. Dimana, di beberapa wilayah terdapat institusi pendidikan yang mengandalkan sumber pendanaan utamanya dari pajak yang dikenakan kepada masyarakat. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, Lembaga Pendidikan secara khusus memperoleh pendanaan bersumber dari pajak

⁵ Kemenkumham, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008," *Republik Indonesia*, no. May (2008), 3.

yang dibebankan kepada pemilik rumah, tanah, property, serta kekayaan lainnya. Dana yang terkumpul dari pajak tersebut digunakan untuk membiayaan kebutuhan operasional dan program-program pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Inti dari konsep *School Levy* adalah pendanaan pendidikan yang bersumber utama dari kontribusi masyarakat, terutama yang mampu secara finansial, melalui mekanisme pajak property dan kekayaan lainnya. Gagasan ini sejalan dengan prinsip Islam mengenai kepedulian sesama yang diwujudkan dengan saling berbagi harta. Dalam islam terdapat.⁶ Dalam Islam, terdapat kewajiban bagi orang Islam yang kaya untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya melalui zakat ketika mencapai nisab tertentu. Selain itu terdapat pula anjuran untuk berinfak, bersedekah dan mewakafkan harta demi kebaikan masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya solidaritas sosial dengan cara berbagi kelebihan harta bagi yang membutuhkan, salah satunya untuk kepentingan pendidikan. Dengan demikian, ide utama *School Levy* yang memobilisasi dana dari kalangan mampu bagi pembiayaan pendidikan memiliki kesamaan semangat dengan konsep ZISWAF dalam Islam yang mengajarkan sikap peduli dan berbagi dengan orang lain.

Sesuatu yang menjadi pembeda Islam dari neoliberalisme yaitu dalam tradisi Islam, pendidikan seharusnya dapat diakses secara gratis oleh

⁶ Nenden Quratul Aini, Ara Hidayat, and Manajemen Pendidikan Islam, "Pembiayaan Pendidikan Alternatif Di Madrasah Tsanawiyah PPTQ Assalam Bandung Perspektif Analisis School Levy," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2020), 65.

masyarakat dengan dukungan pendanaan dari negara. Salah satu contohnya adalah Lembaga Pendidikan Abbasiyah yang didanai melalui subsidi dari dana zakat harta, yang merupakan salah satu kewajiban dalam ajaran Islam. Keadaan seperti ini menuntut adanya alokasi khusus dari kas negara (Baitul Mal) untuk membiayaan keperluan pendidikan bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dapat terjangkau dan tersedia secara merata dengan dukungan pendanaan dari sumber-sumber yang telah digariskan dalam prinsip-prinsip Islam.

Tidak hanya itu, sejumlah Lembaga Pendidikan Islam di Sudan untuk pembiayaan pendidikan di samping diperoleh dari uang Negara juga diperoleh melalui pengelolaan wakaf, dengan adanya badan khusus yang mengelola secara terpadu seperti Badan Wakaf Islam, Institusi tersebut diberikan kewenangan luas dalam mengatur dan melaksanakan segala tugas terkait pengelolaan wakaf, pendanaan dari hasil pengelolaan wakaf yang baik dapat berkontribusi signifikan dalam membantu pelaksanaan program-program pendidikan di suatu negara.⁷

Zakat adalah rukun Islam yang kewajibannya sudah tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, serta disepakati oleh umat Islam secara

⁷ Yenni Yunita, Abu Bakar, and Nazir Karim, "Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Sudan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2022), 68.

ijma'. Kewajiban menunaikan zakat ditemukan di Al-Qur'an surah At-Taubah ayat (103)⁸:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah separuh harta mereka dalam bentuk zakat untuk membersihkan dan menyucikan dirinya, serta mohonlah utuknya karena dalam doa yang engkau panjatkan akan menjadi ketenangan untuk mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui segala sesuatu (At-Taubah/9:103).

Ayat yang disebutkan menekankan dan menegaskan sebuah kebenaran atau pesan bahwa membayar zakat menjadi keharusan dalam agama Islam yang harus dilaksanakan. Salah satu tujuan pendistribusian zakat yang disebutkan dalam ayat ini adalah untuk kepentingan di jalan Allah. Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang berhak menerima alokasi dana zakat, sebagai bentuk penyaluran harta di jalan yang diridhai Allah SWT. Dasar hukum kewajiban zakat juga, dijelaskan dalam sebuah hadits sebagai berikut:

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu bahwasannya Nabi Muhammad SAW pada suatu waktu mengutus (memberikan tugas) kepada Muadz radhiyallahu 'anhu untuk pergi ke Yaman. Sebelum keberangkatannya, Beliau memberikan nasihat kepadanya dengan sabda:

⁸ Agus Hermanto and Rohmi Yuhani'ah, *Manajemen Ziswaf* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), 28

تَعَالَى اللَّهُ أَنْ فَأَعْلَمُهُمْ لَدَلِكْ، أَطَاعُوا هُمْ فَإِنَّ اللَّهَ، رَسُولُ وَأَيُّ اللَّهِ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ شَهَادَةِ إِلَى أَدْعُهُمْ

عَلَيْهِمْ افْتَرَضَ اللَّهُ أَنْ فَأَعْلَمُهُمْ لَدَلِكْ أَطَاعُوا هُمْ فَإِنَّ وَكَيْلَةَ، يَوْمَ كُلِّ فِي صَلَوَاتِ خَمْسَ عَلَيْهِمْ افْتَرَضَ

عَلَيْهِ مُتَّفَقٌ فُقَرَائِهِمْ عَلَى وَتُرَدُّ أَعْيَانِهِمْ، مِنْ تُوْحَدُ صَدَقَةً

Artinya: "Serulah mereka untuk bersumpah dan mengakui bahwa tidak ada Dzat yang berhak disembah melainkan Allah, dan bahwasanya aku adalah utusan yang diutus oleh-Nya. Jika mereka menerima seruan tersebut, terangkanlah kepada mereka bahwa Allah Yang Maha Esa mewajibkan ibadah shalat yang terbagi dalam lima waktu sehari semalam. Apabila mereka telah melaksanakannya dengan patuh, beritahukanlah bahwa Allah juga memerintahkan mereka untuk mengeluarkan zakat. Zakat itu diambil dari harta orang yang berkecukupan di antara mereka, untuk disalurkan kepada golongan fakir miskin dari kelompok mereka sendiri." (HR Bukhari dan Muslim).⁹

ZISWAF sebagai salah satu sumber pembiayaan pendidikan telah menjadi pilihan strategis serta berpotensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Data statistik menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Berdasarkan data terbaru pada tahun 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 87% penduduk Indonesia menyatakan diri sebagai muslim.¹⁰ Dengan demikian, ZISWAF memiliki potensi untuk menjadi sumber pendanaan yang berlimpah, kaya, dan dapat diperbarui secara berkelanjutan. Sehingga, diharapkan ZISWAF dapat mengcover

⁹ Al-imam abi husaini bin haji qusyairi an- Naisaburi, *Shahih Muslim Arab* (Kairo: Matba'ah al-Misriyah, 1349), 214.

¹⁰ Aini, Hidayat, and Islam, "Pembiayaan Pendidikan Alternatif Di Madrasah Tsanawiyah PPTQ Assalam Bandung Perspektif Analisis School Levy.", 65.

kebutuhan operasional lembaga pendidikan secara *continue* dan berkesinambungan.

Dalam menghimpun dana ZISWAF tentu diperlukan strategi dalam pemasarannya, hal itu dilakukan untuk menarik minat para calon donatur untuk berdonasi ke suatu Lembaga. Tidak hanya itu, Lembaga juga perlu melakukan berbagai cara untuk merawat para donatur agar tetap berkontribusi dan tingkat percayanya meningkat.

Masjid Darussalam di Kota Wisata Cibubur tidak sekedar berfungsi sebagai tempat untuk menunaikan ibadah, melainkan juga memiliki peran penting dalam penyelenggaraan program pendidikan Islam. Masjid ini menjadi pusat kegiatan pembelajaran dan pengembangan komunitas, dengan fokus pada pemberdayaan ilmu agama, pengajaran nilai-nilai Islam, dan pembentukan karakter muslim yang berkualitas. Dan salah satu Lembaga pendidikan yang berada dalam naungannya adalah Ma'had Darussalam.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ali Imran (3) ayat 159, Allah berfirman¹¹:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ

هُمَّ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (آل عمران/ 3: ١٥٩)

¹¹ Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 259.

Ayat ini menjelaskan bahwa berkat rahmat dan karunia Allah, Nabi Muhammad memiliki sikap yang lemah lembut dan santun kepada umatnya. Seandainya beliau bersikap tegas secara berlebihan dan berhati keras, maka para pengikutnya akan menjauhi dan enggan mendekatinya. Oleh karena itu, diperintahkan kepada beliau untuk senantiasa memberi maaf kepada mereka, memohonkan ampunan atas dosa-dosa mereka, serta bermusyawarah dalam setiap perkara penting. Setelah mengambil keputusan dengan matang, beliau diperintahkan untuk bertawakkal dan berserah diri sepenuhnya kepada-Nya. Sungguh Allah sangat cinta kepada hamba-hamba-Nya yang senantiasa bertawakkal dan berserah diri kepada-Nya.

Dalam upaya untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih baik, Masjid Darussalam melibatkan konsep *Service Marketing Triangle* sebagai panduan. Peningkatan kualitas layanan pendidikan melibatkan interaksi antara tiga pihak utama, yaitu masjid sebagai penyedia layanan, guru atau pengajar sebagai penyampai ilmu, dan mahasiswa sebagai penerima layanan. Perhatian terhadap kepuasan semua pihak ini menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positif program pendidikan di masjid tersebut.

Konsep *Service Marketing Triangle* memperkuat pengaruh interaksi antara penyelenggara, pengajar, dan mahasiswa di dalam Lembaga pendidikan tersebut. Pengelolaan yang baik dari segi perencanaan kurikulum, pemberdayaan pengajar, dan partisipasi mahasiswa menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan program pendidikan. Sejalan dengan prinsip *Triangle*, kepuasan dan keterlibatan semua pihak menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna.

Pendidikan di Lembaga pendidikan ini tidak hanya melibatkan interaksi di antara ketiga pihak di *Service Marketing Triangle*, tetapi juga melibatkan dukungan dari komunitas sekitar dan partisipasi orang tua. Meningkatkan keterlibatan dan kepuasan orang tua, serta mendapatkan dukungan masyarakat, menjadi langkah penting untuk memastikan program pendidikan di Masjid Darussalam mampu berjalan dengan baik serta memberikan pengaruh positif yang meluas ke berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan pemikiran yang telah disampaikan sebelumnya, Hal tersebut membangkitkan ketertarikan penulis untuk melakukan studi atau penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh *Service Marketing Triangle* dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis ZISWAF terhadap Program Pendidikan di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur Kabupaten Bogor. Adapun alasan peneliti memilih

variabel tersebut karena salah satu standar terlaksananya program pendidikan adalah standar pembiayaan, dimana ini bergantung bagaimana biaya tersebut dapat dikelola dengan baik. Dan Lembaga pendidikan memerlukan strategi yang baik dan tepat dalam memberikan layanan kepada pelanggan jasa pendidikan terutama layanan program pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang sebelumnya, berikut adalah identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Belum optimalnya penerapan konsep *Service Marketing Triangle* dalam meningkatkan kualitas layanan program pendidikan dengan melibatkan interaksi antara penyedia layanan, pengajar, dan pelanggan jasa pendidikan.
2. Terbatasnya sumber daya keuangan yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kualitas program pendidikan.
3. Belum optimalnya manajemen pembiayaan pendidikan berbasis ZISWAF dalam mendukung keberlangsungan program pendidikan.
4. Kurangnya strategi pemasaran dalam menghimpun dana ZISWAF untuk menarik minat calon donatur dan merawat para donatur yang telah berkontribusi di Lembaga Pendidikan Ketidakseimbangan kualitas dan daya tarik program pendidikan.

5. Belum optimalnya pemanfaatan konsep ZISWAF sebagai sumber pembiayaan pendidikan yang berpotensi dan berkesinambungan di Lembaga Pendidikan Islam Swasta di Kabupaten Bogor.
6. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan program pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah yang akan diajukan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Service Marketing Triangle* terhadap program pendidikan di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur?
2. Apakah terdapat pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan berbasis ZISWAF terhadap program pendidikan di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur?
3. Apakah terdapat pengaruh *Service Marketing Triangle* dan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis ZISWAF secara simultan terhadap program pendidikan di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur?

D. Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian dapat dilakukan secara mendalam, terfokus, dan tidak menyimpang dari tujuan utama, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup masalah yang akan dikaji. Dengan demikian, penulis memutuskan untuk memusatkan kajian pada konsep *service*

marketing triangle dengan indikator *Internal Marketing*, *Eksternal Marketing* dan *Interactive Marketing*, dan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis ZISWAF dengan indikator *Budgeting*, *Accounting* dan *Auditing*. Terdapat sudut pandang lain yang menyatakan bahwa permasalahan ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keberlangsungan program-program pendidikan, khususnya yang diselenggarakan di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur sehingga dilakukan evaluasi program pendidikan pada indikator *Contex*, *Input*, *Product* dan *Process* yang dikenal dengan Model CIPP.

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian tersebut biasanya dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang ringkas namun jelas. Secara garis besar, tujuan penelitian merupakan kalimat yang mengindikasikan hasil akhir atau capaian yang akan diperoleh atau bagaimana suatu hal akan ditemukan setelah seluruh rangkaian kegiatan penelitian selesai dilaksanakan. Perumusan tujuan penelitian yang baik akan menjadi pedoman agar penelitian tetap terfokus dan terarah pada sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan ringkasan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Service Marketing Triangle* terhadap program pendidikan di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur - Bogor.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan berbasis ZISWAF terhadap program pendidikan di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur - Bogor.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Servive Marketing Triangle* dan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis ZISWAF terhadap program pendidikan di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur - Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan bisa memberi kontribusi pemikiran dalam usaha pengembangan mutu pendidikan, terutama terkait mutu penerapan konsep *service marketing triangle* (pemasaran jasa), serta mutu manajemen pembiayaan dalam rangka meningkatkan mutu program pendidikan di lembaga pendidikan. Secara khusus, penelitian ini ditargetkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan di bawah naungan Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu layanannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengelola lembaga pendidikan, mahasiswa, serta program studi terkait dalam mengembangkan

pengetahuan dan praktik penyelenggaraan pendidikan bermutu. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada literatur mengenai *Service Marketing Triangle*. Dengan mengkaji pengaruh *Service Marketing Triangle* dalam konteks pendidikan di masjid, penelitian ini dapat menyediakan wawasan teoritis baru tentang bagaimana aspek-aspek *Service Marketing Triangle* dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam program pendidikan.
- b. Penelitian ini memiliki potensi untuk mengembangkan teori terkait Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF). Dengan mengevaluasi peran ZISWAF dalam mendukung program pendidikan di masjid, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang efektivitas dan keberlanjutan model pembiayaan ini.
- c. Konsep kualitas program pendidikan dan daya tariknya dijelaskan dalam konteks *Service Marketing Triangle*. Penelitian ini dapat merinci konsep tersebut dengan mengeksplorasi sejauh mana kualitas program pendidikan dihubungkan dengan daya tariknya bagi peserta didik, memberikan kontribusi pada perkembangan teoritis di bidang ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan pandangan yang konkret dan relevan untuk meningkatkan kualitas program pendidikan di Masjid Darussalam. Rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengidentifikasi area-area perbaikan dan memperkuat aspek-aspek yang sudah baik. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola masjid dalam mengoptimalkan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis ZISWAF. Informasi yang diperoleh dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi penggunaan dana amal dan wakaf serta memastikan kelancaran program pendidikan.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Dengan memahami dampak *Service Marketing Triangle* dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis ZISWAF, Dinas Pendidikan dapat mengoptimalkan penggunaan dana pendidikan. Hal ini dapat mencakup perbaikan dalam alokasi dan penggunaan dana, serta peningkatan efisiensi dalam manajemen sumber daya keuangan untuk mendukung program pendidikan di sekolah-sekolah di wilayah dinas.

c. Bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengetahuan dan wawasan baru terkait penerapan ilmu manajemen pendidikan dalam lingkup lembaga atau institusi penyelenggara pendidikan. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah pemikiran dalam ilmu dan memberikan masukan berharga dalam mengimplementasikan konsep-konsep manajemen secara kontekstual untuk meningkatkan kualitas pengelolaan di lembaga pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi peran penting manajemen pemasaran di bidang pendidikan. Walaupun pembahasan tersebut masih bersifat umum, namun pengkajian penelitian ini harus dilakukan sebagai gambaran penulis dalam penyusunan yang lebih khusus lagi mengenai *Service Marketing Triangle* sebagai diferensiasi dari manajemen pemasaran pendidikan. Peneliti-peneliti sebelumnya hanya membahas pemasaran relasional secara umum yang diterapkan oleh Lembaga pendidikan. Adapun penelitian mengenai model *Service Marketing Triangle* banyak dilakukan di perusahaan-perusahaan. Maka dari itu, penulis mencoba untuk menganalisis apakah *Service Marketing Triangle* dapat meningkatkan layanan program pendidikan di Lembaga

Pendidikan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan berbasis ZISWAF belum ditemukan sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian terkait mengenai pembiayaan pendidikan berbasis ZISWAF dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sementara penelitian dengan metode kuantitatif masih bersifat umum mengenai manajemen pembiayaan pendidikan. Pernyataan tersebut berdasarkan pencarian menggunakan aplikasi *Publis or Perish* 8. Di bawah ini adalah sejumlah penelitian yang pernah dilakukan dan memiliki kaitan dengan materi yang akan dibahas:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Sari Tilawati Jariah dan Faisal Rakhman pada tahun 2023 berjudul “Pengaruh Triangle Marketing terhadap Keputusan Nasabah Memilih Tabungan iB Hijrah di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Racaek”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor internal pemasaran (*internal marketing*) memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap nasabah dalam menetapkan produk Tabungan iB Hijrah, dengan kontribusi senilai 68,9%. Selain itu, faktor pemasaran eksternal (*external marketing*) juga terbukti memberikan pengaruh signifikan pada keputusan nasabah memilih produk tersebut, dengan kontribusi 49,4%. Faktor lain yang juga ditemukan berpengaruh signifikan adalah pemasaran interaktif (*interactive marketing*) dengan kontribusi sebesar 72,4% terhadap keputusan nasabah. Secara simultan,

ketiga faktor tersebut yaitu pemasaran internal, pemasaran eksternal, dan pemasaran interaktif terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk Tabungan iB Hijrah di Bank Muamalat Indonesia KCP Rancaekek. Data kuantitatif mengungkapkan bahwa pemasaran interaktif memberikan kontribusi sebesar 80,3% dalam memengaruhi keputusan nasabah untuk menggunakan produk tabungan tersebut. Sedangkan, sisanya senilai 19,7% diakibatkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kedua, artikel berjudul “Pengaruh *Internal Marketing*, *Eksternal Marketing* dan *Interactive Marketing* Terhadap Keputusan Nasabah Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Muamalat Tbk Kantor Cabang Utama Makassar” pada tahun 2023 oleh Handayani Hasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal pemasaran (*internal marketing*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk pembiayaan murabahah. Sementara itu, faktor pemasaran eksternal (*external marketing*) juga terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah untuk menggunakan pembiayaan murabahah. Namun, berbeda dengan dua faktor sebelumnya, faktor pemasaran interaktif (*interactive marketing*) ditemukan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah di PT Bank Muamalat Tbk. Kantor

Cabang Utama Makassar. Meskipun demikian, secara keseluruhan, ketiga faktor yaitu *internal marketing*, *external marketing*, dan *interactive marketing* memberikan pengaruh simultan yang signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan pembiayaan murabahah di kantor cabang utama tersebut.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Ulpha Lisni Azhari pada tahun 2015 berjudul “Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kab. Bandung Barat”, Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi pengelolaan dana untuk keperluan akademis serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar memiliki dampak yang signifikan dan kuat terhadap mutu sekolah. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar lembaga pendidikan lebih memperhatikan tahap-tahap manajemen pembiayaan pendidikan, terutama dalam hal perencanaan dan pengawasan anggaran. Selain itu, efisiensi dalam penggunaan fasilitas pembelajaran menjadi pertimbangan penting untuk mewujudkan capaian tujuan edukatif dapat tercapai dan mutu sekolah meningkat.

Keempat, artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di Lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru” pada tahun 2021 oleh Ernawati, Zulfan Saam dan Zulkarnain. Temuan penelitian

mengungkapkan beberapa hal penting, yaitu: 1) Manajemen pembiayaan pendidikan terbukti memberikan dampak yang amat besar terhadap produktivitas dan kualitas kinerja tenaga pengajar, dengan besaran pengaruh mencapai 25,90%; 2) Fasilitas pembelajaran juga memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru, bahkan dengan kekuatan pengaruh yang lebih besar yaitu 38,00%. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan fasilitas pembelajaran secara profesional dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja guru; 3) Secara simultan, manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru, dengan total kekuatan pengaruh mencapai 49%. Hasil ini menegaskan pentingnya kedua faktor tersebut dalam mendukung dan meningkatkan kinerja guru agar lebih optimal.

Kelima, artikel pada tahun 2021 Angra Melina melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh manajemen keuangan mahasiswa dan sarana prasarana pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran di STKIP YPM Bangko Tahun 2021”. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari manajemen keuangan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung senilai 2,230 yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu 1,678. Pengaruh signifikan juga ditemukan pada variabel sarana dan prasarana

pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran, yang dibuktikan dengan nilai t hitung 2,504 yang melebihi nilai t tabel 1,078. Secara simultan, variabel manajemen keuangan mahasiswa dan sarana prasarana pembelajaran terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di STKIP YPM Bangko. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang memperoleh nilai F hitung senilai 12,345 melebihi nilai F tabel yaitu 3,195. Hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya mahasiswa untuk lebih mengembangkan pengetahuan mereka terkait pengelolaan manajemen, khususnya dalam hal manajemen keuangan dan pengelolaan sarana prasarana, agar dapat mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Keenam, artikel berjudul “Sistem Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Zakat” pada tahun 2022 yang ditulis oleh Solikin, Miftahul Huda dan Nurul Hidayati Murtafiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan ketentuannya. Faktor pendukungnya adalah dukungan kuat dari masyarakat sekitar yang secara langsung mendermakan harta mereka bagi mustahik di lembaga tersebut. Sebaliknya, faktor penghambatnya adalah ketidakstabilan jumlah zakat yang diterima setiap bulan.

Ketujuh, tesis yang disusun oleh Murtika Sari Siregar pada tahun 2019 berjudul “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan dana pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai filantropi Islam memiliki beberapa pilar utama, yaitu memberikan keringanan biaya sekolah bagi yatim atau yatim piatu, memastikan akses yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kalangan ekonomi rendah hingga kalangan berada, untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang layak, serta mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri secara finansial dalam hal pembiayaan operasional dan kegiatan pembelajaran. Sumber-sumber pendanaan yang dialokasikan untuk setiap program pendidikan yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri Surabaya disalurkan dalam bentuk beasiswa bagi peserta didik serta anggaran operasional untuk institusi pendidikan di bawah naungan Yatim Mandiri tersebut. Penyaluran dana ini bertujuan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar dan memfasilitasi kebutuhan pendidikan bagi para penerima manfaat.

Kedelapan, tesis yang diteliti oleh Zaenal Fathoni pada tahun 2019 berjudul “Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam berbasis ZISWAF”. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Fathoni mendapatkan hasil penelitian: Dalam tahap perencanaan, Pesantren Tahfiz

Alam Qur'an telah menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan metode dan strategi yang efektif untuk menyusun anggaran, mengelola sumber-sumber pendanaan, serta melakukan penggalangan dana. Pendekatan ini memungkinkan lembaga untuk mengumpulkan dana dalam jumlah yang signifikan guna mendukung keberlangsungan operasional institusi. Terkait aspek akuntansi, baik dari sisi administrasi maupun kebijakan pengalokasian pembiayaan, masih terdapat tantangan dalam hal profesionalisme dan teknik alokasi yang belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam pengelolaan keuangan secara lebih terstruktur dan efisien. Pada aspek audit, belum diterapkan metode pengukuran yang sesuai dengan teori manajemen pembiayaan yang tepat untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan dana. Selain itu, dalam hal akuntabilitas eksternal, lembaga masih belum menyediakan laporan yang merinci secara terperinci distribusi dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) yang diterima oleh institusi. Secara sederhana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Jenis Penelitian	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Artikel – AIMS Journal (Sinta 4)	Sari Tilawati Jariah dan Faisal Rakhman (2023)	Pengaruh Triangle Marketing terhadap Keputusan Nasabah Memilih Tabungan iB Hijrah di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Racaek	Kuantitatif	Variabel X1, X2 dan X3 memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel Y
2	Artikel – BUGIS Journal	Handayani Hasan (2023)	Pengaruh <i>Internal Marketing</i> , <i>Eksternal Marketing</i> dan <i>Interactive Marketing</i> Terhadap Keputusan Nasabah Pembiayaan Murabahan pada PT. Bank Muamalat Tbk Kantor Cabang Utama Makassar	Kuantitatif	Variabel X1 X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Sementara variabel X3 berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Variabel Y
3	Tesis	Ulpha Lisni Azhari (2015)	Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah SMP di	Kuantitatif	- Secara bersama-sama, aspek manajemen pendanaan pendidikan dan ketersediaan.

			Kabupaten Bandung Barat		Ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran terbukti memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan dalam upaya meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan.
4	Artikel – IDJ (Sinta 3)	Ernawati, Zulfan Saam dan Zulkarnain (2021)	Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajar terhadap Kinerja Guru di Lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru	Kuantitatif	Variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
5	Artikel – Ekopendia Journal	Angra Melina (2021)	Pengaruh manajemen keuangan mahasiswa dan sarana prasarana pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran di STKIP YPM Bangko Tahun	Kuantitatif	Variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

			2021		
6	Artikel – UNISAN jurnal	Solikin, Miftahul Huda dan Nurul Hidayati Murtafiah (2022)	Sistem Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Zakat	Kualitatif	Proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan ketentuannya.
7	Tesis	Murtika Sari Siregar (2019)	Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya	Kualitatif	- Strategi pendanaan pendidikan yang mengandalkan semangat filantropi dalam Islam meliputi: memberikan pendidikan tanpa memungut biaya, pemerataan akses pendidikan, serta mengandalkan sumber pembiayaan yang bersifat mandiri.

					- Sumber pembiayaan disalurkan dalam bentuk beasiswa pendidikan
8	Tesis	Zaenal Fathoni (2019)	Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam berbasis ZISWAF	Kualitatif	Perencanaan, pelaksanaan dan auditing dilakukan dengan baik namun akuntabilitas eksternal perlu ditingkatkan lebih detail lagi

H. Kebaruan (*Novelty*)

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh *service marketing triangle* dan manajemen pembiayaan pendidikan secara terpisah, namun belum ada studi yang mengintegrasikan kedua faktor tersebut secara bersama-sama untuk menganalisis pengaruhnya terhadap program pendidikan. Konsep *service marketing triangle* sendiri sebelumnya banyak diimplementasikan dalam konteks perusahaan/korporat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari Tilawati Jariah dan Faisal Rakhman pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Pengaruh *Triangle Marketing*

terhadap Keputusan Nasabah Memilih Tabungan iB Hijrah di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Racaek. tetapi belum pernah diterapkan secara khusus di lembaga pendidikan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, Zulfan Saam dan Zulkarnain pada tahun 2021 dengan judul penelitiannya “Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajar terhadap Kinerja Guru di Lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru”, dimana penelitian mengenai Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masih bersifat umum. Sehingga peneliti akan mengkaji lebih khusus lagi mengenai Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf). Penelitian ini merupakan yang pertama dalam mengkombinasikan konsep *service marketing triangle* dan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis ZISWAF untuk menginvestigasi kontribusi keduanya terhadap keberhasilan program pendidikan secara komprehensif. Dengan menerapkan kerangka konseptual yang menggabungkan kedua perspektif tersebut pada studi kasus di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur, penelitian ini mengisi celah pengetahuan dengan menawarkan pemahaman baru tentang faktor-faktor penting yang dapat mendorong peningkatan kualitas dan keberlanjutan program pendidikan berbasis masyarakat.